

DAFTAR PUSTAKA

- Ax, R.L., M.R. Dally, B.A. Didion, R.W. Lenz, C.C. Love. D.D. Varner, B. Hafez and M.E. Bellin. 2008. Artificial Insemination. In: Reproduction In Farm Animals. E.S.E Hafez and B. Hafez. (Edit). 7 th edetion. Blackwell Publishing. Australia: 365-375.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2017. Populasi Ternak Sulawesi Selatan 2014-2017. Badan Pusat Statistik. Sulawesi Selatan.
- BBPP Batu, 2015. Buku Panduan Diklat Asisten Teknis Reproduksi, Balai Besar Pelatiha Peternakan, Batu-Jawatimur
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2017. Statistik Peternakan Hewan. Kementerian Pertanian Prod (5)3 : 257-260
- Fernanda, M. T., T. Susilawati dan N. Isnaini. 2014. Keberhasilan IB menggunakan Semen Beku Sexing dengan Metode Sentrifugasi Gradien Densitas Percoll (SGDP) pada Sapi Peranakan Ongole (PO). Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan. 24(3): 1-8.
- Hafez ESE. 2000. Reproduction in Farm Animals. 7th ed. Lippincott William & Wilkins. A Wolter Kluwer Company. Pp 55-63.
- Hafez, B. & Hafez, E.S.E. 2008. Reproduction in Farm Animals. 7th ed. Blackwell Publishing.
- Hafez, E.S.E. 1993. Artificial insemination. In: HAFEZ, E.S.E. 1993. Reproduction in Farm Animals. 6th Ed. Lea & Febiger, Philadelphia. pp. 424-439.
- Hunter, R.H.F. 1981. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik. Bandung: Penerbit ITB.
- Ihsan, M. N 2010. Ilmu Reproduksi Ternak. Malang : UB Press.
- Iswoto dan Widyaningrum, P. 2008. Performans Reproduksi Sapi Peranakan Simmental (Psm) Hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan 11(3).
- Kusumawati. D. E., Rahadi. S., Sudianata. F., Yuliati. D. L. 2018. Pengaruh Ketepatan Waktu Inseminasi Buatan Terhadap Tingkat Keberhasilan Kebuntingan Di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Jawa Timur. Jitro Vol. 5 No.2
- Kusumawati., D. E. dan Leondro. H. 2014. Inseminasi Buatan. UNIKAMA
- Lestari. T. D., Ismudiono. 2014. Ilmu Reproduksi Ternak. Airlangga University Press

- Merthajiwa. 2011. Inseminasi Buatan (IB) atau Kawin Suntik pada Sapi. Sekolah Ilmu Dan Teknologi Hayati Institut Teknologi Bandung, Bandung
- Murtidjo, B.A.2000. Berternak sapi potong. Kanisius.Yogyakarta
- Nuryadi dan S. Wahjuningsih. 2011. Penampilan reproduksi sapi peranakan Ongole dan peranakan Limousin di Kabupaten Malang. *J. Ternak Tropika*. 12(1): 76-81.
- Pineda. R (2005a) Male Reproductive System in Mc. Donald Veterinary Endocrinology and Reproduction 5th ed by R Pineda. Black well publishing: 239 – 282
- Rasyaf, M. 1996. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sibagariang, M., Z. Lubis, dan Hasnudi. 2010. Analisis pelaksanaan inseminasi buatan (IB) pada sapi dan strategi Pengembangannya di Provinsi Sumatera Utara. *Agrica*. 1(1): 27-36.
- Sugeng, B. 2002. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiarti, T. dan B. S. Siregar. 1999. Dampak Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Sapi Perah Di Daerah Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. 4 (1) : 1-6.
- Sugoro, I. 2009. Pemanfaatan Inseminasi Buatan Untuk Meningkatkan Produktifitas Sapi. Bandung: Kajian Bioetika Institut Teknologi Bandung.
- Susilawati, T. 2000. Analisa Membran Spermatozoa Sapi pada Proses Seleksi Jenis Kelamin. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Susilawati. T. 2004. Keberhasilan IB Menggunakan Semen sexing Setelah Dibekukan. *SNTP dan Veterinir* : 203
- Susilawati, T. 2011. Spermatologi. UB Press.
- Susilawati, T. 2011. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan dengan Kualitas dan Deposisi Semen yang Berbeda pada Sapi Perakan Ongole. *Jurnal Ternak Tropika*. 12 (2) : 1524.
- Toelihere. 1993. Inseminasi Buatan pada Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung
- Toelihere, MR Semiadi. G Yusuf. LT. 2005. Potensi Rerproduksi Rusa Timor (*Cervus timorensis*) sebagai Komoditas Ternak Baru: Upaya Pengembangan Populasi di Penangkaran melalui Pengkajian dan Penerapan Teknologi Inseminasi Buatan. Hibah Penelitian Pasca Sarjana Angkatan I tahun 2003-2005. Insitut Pertanian Bogor.

- Trimberger, G.W. dan G.K. Davis. 1943. The relationship between time of insemination and breeding efficiency in dairy cattle. *Nebr. Agr. Expt. Sta. Res. Bul.*:129.
- Udin. Z., Rahim. F., Henri., Yellita. Y. 2016. Waktu dan Kemerahan Vulva Saat Inseminasi Buatan Merupakan Faktor Penentu Angka Kebuntingan Sapi di Sumatera Barat. *Jurnal Veteriner*. Vol 17
- Vishwanath R, Melis J, Johson DL, Xu ZZ. 2004. Effect of timing of insemination of dairy cows with liquid semen relative to the observation of oestrus. *Proceeding of the New Zealand Society of Animal Production*. Vol.64., pp.140-142
- Wahyudi, L., T. Susilawati, dan S. Wahyuningsih. 2013. Tampilan reproduksi sapi perah pada berbagai paritas di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *J. Ternak Tropika*. 14(2): 13-22.
- Wolfenson D, Roth Z and Meidan R 2000 Impaired reproduction in heat-stressed cattle: Basic and applied aspects *Anim. Reprod. Sci.* 60–61 535–47
- Zainudin, M., M.N. Ihasan dan Suyadi. 2014. Efisiensi Reproduksi Sapi Perah PFH pada Berbagai Umur Di CV. Milkindo Berkah Abadi Desa Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu – Ilmu Peternakan*. 24 (3) : 32 – 37.

Lampiran 1. Interval Antara Berahi-IB

P1 & P2

Analyze a 2x2 contingency table

	Outcome 1	Outcome 2	Total
Group 1	8	18	26
Group 2	20	57	77
Total	28	75	103

Chi-square without Yates correction

Chi squared equals 0,226 with 1 degrees of freedom.

The two-tailed P value equals 0,6347

The association between rows (groups) and columns (outcomes) is considered to be not statistically significant.

P1 & P3

Analyze a 2x2 contingency table

	Outcome 1	Outcome 2	Total
Group 1	8	18	26
Group 2	26	41	67
Total	34	59	93

Chi-square without Yates correction

Chi squared equals 0,522 with 1 degrees of freedom.

The two-tailed P value equals 0,4701

The association between rows (groups) and columns (outcomes) is considered to be not statistically significant.

P1 & P4

Analyze a 2x2 contingency table

	Outcome 1	Outcome 2	Total
Group 1	8	18	26
Group 2	12	18	30
Total	20	36	56

Chi-square without Yates correction

Chi squared equals 0,517 with 1 degrees of freedom.

The two-tailed P value equals 0,4722

The association between rows (groups) and columns (outcomes) is considered to be not statistically significant.

P2 & P3

Analyze a 2x2 contingency table

	Outcome 1	Outcome 2	Total
Group 1	20	57	77
Group 2	26	41	67
Total	46	98	144

Chi-square without Yates correction

Chi squared equals 2.713 with 1 degrees of freedom.

The two-tailed P value equals 0.0995

The association between rows (groups) and columns (outcomes) is considered to be not quite statistically significant.

P2 & P4

Analyze a 2x2 contingency table

	Outcome 1	Outcome 2	Total
Group 1	20	57	77
Group 2	12	18	30
Total	32	75	107

Chi-square without Yates correction

Chi squared equals 2.026 with 1 degrees of freedom.

The two-tailed P value equals 0.1546

The association between rows (groups) and columns (outcomes) is considered to be not statistically significant.

P3 & P4

Analyze a 2x2 contingency table

	Outcome 1	Outcome 2	Total
Group 1	26	41	67
Group 2	12	18	30
Total	38	59	97

Chi-square without Yates correction

Chi squared equals 0.012 with 1 degrees of freedom.

The two-tailed P value equals 0.9113

The association between rows (groups) and columns (outcomes) is considered to be not statistically significant.

Lampiran 2. Waktu Pelaksanaan IB

P1 & P2

Analyze a 2x2 contingency table

	Outcome 1	Outcome 2	Total
Group 1	29	53	82
Group 2	37	81	118
Total	66	134	200

Chi-square without Yates correction

Chi squared equals 0,352 with 1 degrees of freedom.

The two-tailed P value equals 0,5531

The association between rows (groups) and columns (outcomes) is considered to be not statistically significant.

Lampiran. Dokumentasi Penelitian



Proses Thawing dengan air pada suhu 33° - 37°C selama 15 detik, kemudian mengambil straw dengan pinset serologis, dan membersihkan straw dengan tissue.



Proses Pelaksanaan Inseminasi Buatan Pagi Hari



Proses Pelaksanaan Inseminasi Buatan Sore Hari



Proses Pengambilan Data Peternak Mengenai Waktu Munculnya Berahi

BIODATA



MULADI YUSUF BURHAN yang akrab disapa Mul, Lahir di Dumagin B Sulawesi Utara, 03 November 1998 sebagai anak Pertama dari Sufandi Burhan dan Yumi Otoy. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Dumagin B, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Larompong, Selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Larompong dan Lulus pada tahun 2017. Selanjutnya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Hasanuddin Fakultas Peternakan. Awalnya saya tidak menyangka dapat kuliah di Universitas Hasanuddin, perguruan tinggi favorit di kalangan pelajar dan khalayak ramai di Indonesia Timur. Dengan begitu, adapun harapan saya melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin dengan jurusan peternakan yaitu agar saya dapat membuat orang tua dan keluarga saya bangga. Selain itu, saya harap dengan menempuh pendidikan di jurusan peternakan saya dapat memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat dan dibutuhkan oleh bagi kalangan masyarakat. Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan Fakultas yaitu Sema Kema Fapet.

Di masa mendatang penulis berharap semoga ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan tidak berhenti melainkan dapat disalurkan pengetahuan terkait peternakan kepada para peternak maupun masyarakat agar ilmu yang dimiliki tidak hanya bermanfaat bagi pribadi tetapi dapat bermanfaat pula bagi orang lain.